

Pendampingan Bidan Dalam Memberikan Konseling Kontrasepsi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pengambil Keputusan Di Wilayah Kerja Puskesmas Socah Kabupaten Bangkalan

Sri Wayanti, Suryaningsih, Fitriah, Badriyah, Sutio Rahardjo, Feftin Hendriyani, Moh. Choirin, Rodiyatun, Esyuananik, Uswatun Khasanah, Anis Nurlaili, Deasy Irawati

Program Studi D III Kebidanan Bangkalan Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

Corresponding: sriwayanti66@yahoo.co.id

Abstrak:

Konseling dalam KB merupakan proses pertukaran informasi dan interaksi positif antara calon akseptor dan petugas untuk membantu mengenali kebutuhan kontrasepsi, memilih solusi terbaik dan membuat keputusan kontrasepsi yang akan digunakan dan paling sesuai dengan kondisi yang sedang dihadapi pasangan usia subur. Pengaturan jarak kehamilan selain untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak juga untuk menjamin terpenuhinya nutrisi bagi ibu dan anak serta menjaga perkembangan psikologi anak (WHO, 2005). Kebutuhan kontrasepsi ibu pasca persalinan akan terpenuhi dengan baik melalui pemberian konseling dengan berbagai metode kontrasepsi, mengatasi hambatan biaya serta menyediakan pelayanan metode kontrasepsi permanen dan metode jangka panjang di berbagai fasilitas kesehatan (BKKBN, 2014). Pelayanan KB yang berkualitas tidak hanya terkait dengan pelayanan 3 dalam pemasangan alat kontrasepsi akan tetapi juga terkait dengan pemberian konseling kepada akseptor maupun calon akseptor, sehingga calon akseptor semakin mantap dengan menentukan pilihan alat kontrasepsi. Informasi yang disampaikan oleh petugas konseling harus jelas, dapat dimengerti, serta terkait dengan masalah-masalah yang sedang dihadapi klien. Di samping itu untuk memudahkan dalam hal penyampaian materi konseling, petugas sebaiknya menggunakan alat bantu dalam proses konseling (Notoatmodjo, 2007). WHO telah mengembangkan Alat Bantu Pengambilan Keputusan (ABPK) berupa lembar balik (Flipchart) dan telah diadaptasi untuk Indonesia yang digunakan dalam proses konseling kontrasepsi. ABPK ber-KB (Flipchart) ini tidak hanya berisi informasi mutakhir kontrasepsi namun juga standar proses dan langkah konseling KB yang berlandaskan pada hak klien KB, sehingga ABPK ini memudahkan provider dalam menjelaskan materi konseling agar lebih optimal.

Kata Kunci: konseling, alat bantu pengambil keputusan

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk berada pada posisi keempat di dunia, dengan laju pertumbuhan penduduk masih relative tinggi. Tugas Program Keluarga Berencana (KB) dalam hal ini jelas yaitu untuk menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia (Manuaba, 2010).

Keluarga berencana merupakan usaha untuk menjarangkan anak atau mengatur kelahiran dengan menggunakan alat atau Metode kontrasepsi yang di sarankan pemerintah. Usaha pemerintah untuk mengurangi angka kelahiran ini karena semata-mata bentuk dari keprihatinan pemerintah terhadap masyarakat yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Kesadaran masyarakat akan adanya program Keluarga berencana ini masih kurang dikarenakan masyarakat masih

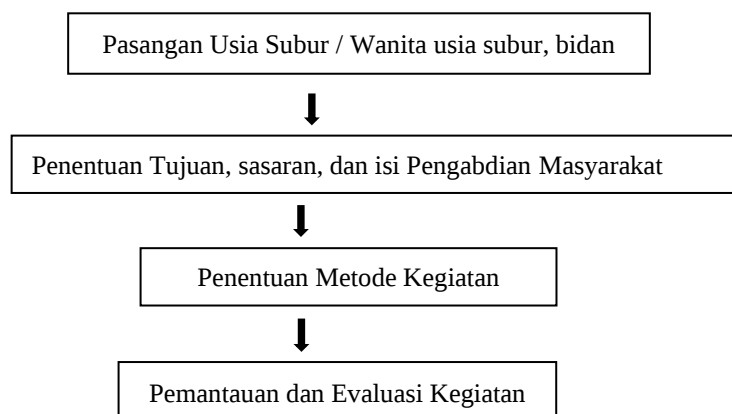
memegang asumsi bahwa semakin banyak anak akan semakin banyak rejekinya, namun masyarakat tidak sadar dengan banyak anak kebutuhan akan semakin meningkat. Perlu adanya usaha dari petugas kesehatan khususnya bidan agar setiap perempuan dapat memilih dengan tepat Metode kontrasepsi yang sebelum memilih perempuan diberikan informasi (BKKBN, 2014). Berdasarkan data dari kantor KBKS Kabupaten Bangkalan tahun 2015 jumlah pasangan usia subur sebesar 166.003 pasangan. Peserta KB baru sebesar 16.491 orang (9,9% dari PUS. Sedangkan peserta KB aktif sebesar 104.839 orang (63% dari PUS). Berdasarkan jenis Metode kontrasepsi yang di gunakan kontrasepsi suntik 59,1%, PIL 30,2%, dan akseptor paling rendah kontrasepsi IUD hanya 1,3% dan MOP 0,2%. Sedangkan akseptor baru paling banyak menggunakan suntik 64,4% dan PIL 25,0% sedangkan akseptor paling sedikit MOP sebesar 0,04%, jenis kontrasepsi MKJK jarang

digunakan karena masyarakat kurangnya pengetahuan tentang jenis kontrasepsi tersebut dan beranggapan bahwa jenis kontrasepsi MKJP lebih beresiko dalam pemakaian (Profil Dinkes Kab, Bangkalan 2015).

Berdasarkan observasi dari 6 orang ibu pasca salin yang mengikuti KB hamper seluruhnya tidak mendapatkan konseling dengan menggunakan ABPK. Masih ada juga ibu yang mengikuti KB belum mendapatkan penjelasan tentang KB yg di pakai dan belum tentu Metode KB yang di pakai sesuai dengan kondisi kesehatannya.

Tujuan jangka pendek kegiatan pengabdian masyarakat adalah diharapkan masyarakat (PUS/WUS) memiliki pengetahuan tentang macam metode kontrasepsi dengan benar. Sedangkan tujuan jangka panjang pada kegiatan ini diharapkan tercapainya kesehatan dan kesejahteraan yang optimal bagi keluarga

KERANGKA BERFIKIR PEMECAHAN MASALAH



Wanita usia subur yang sudah menggunakan alat kontrasepsi dan yang belum menggunakan alat kontrasepsi sebanyak 20 orang dan bidan di wilayah Puskesmas Socah Kabupaten Bangkalan.

II. METODE

1. Metode yang digunakan dalam pendampingan Bidan untuk pelayanan Kontrasepsi adalah dengan memberikan pelatihan pada bidan tentang penggunaan alat bantu pengambil Keputusan (ABPK), selanjutnya menerapkan hasil pelatihan dengan memberikan konseling kepada wanita Usia Subur tentang metode kontrasepsi dengan ABPK
2. Melakukan diskusi dan tanya jawab tentang hal-hal yang tidak dipahami
3. Membuat kesimpulan bersama tentang metode kontrasepsi yang dipilih/ diinginkan.

III. WAKTU KEGIATAN

Hari 1: 24 September 2018 di Kampus Prodi D3 Kebidanan Bangkalan.

1. Acara pelatihan dibuka oleh Kaprodi D 3 Kebidanan
2. Jumlah bidan yang mengikuti pelatihan berjumlah 20 orang, mahasiswa tingkat III 20 orang dan dosen prodi D 3 kebidanan Bangkalan.
3. Dilakukan pre test dengan 25 soal
4. Materi Kebijakan dan Strategi Program KBKR, Surveilans Pasca Pelayanan KB disampaikan oleh

pemateri dari Dinas KBPP dan PA Kabupaten Bangkalan.

Hari ke 2: 25 September 2018 di Kampus Prodi D3 Kebidanan Bangkalan.

Hari ke 2: 25 September 2018 di Kampus Prodi D3 Kebidanan Bangkalan.

1. Materi Gambaran Umum Konseling disampaikan oleh pemateri dari BKKBN Propinsi Jawa Timur
2. Materi Micro Skill : Observasi & Pemantapan Hubungan Baik, Micro Skill : Keterampilan Mendengar Dan Bertanya, Micro Skill : Pengambilan Keputusan disampaikan oleh pemateri dari dinas KBPP dan PA Kabupaten Bangkalan.
3. Pengenalan ABPK disampaikan oleh pemateri dari BKKBN Propinsi Jawa Timur.
5. Pelaksanaan pelatihan hari ke 2 berjalan dengan baik, dihadiri oleh seluruh peserta 20 bidan di wilayah puskesmas Socah kabupaten Bangkalan , mahasiswa tingkat III 20 orang dan dosen Prodi D 3 Kebidanan Bangkalan.
6. Dilaksanakan sesuai dengan jadwal peserta menyimak materi dengan antusias.

Hari ke 3: 26 September 2018 di Kampus Prodi D3 Kebidanan Bangkalan.

1. Info Tehnis ABPK, Pengambilan Keputusan Dengan Abpk, Alur Distribusi Alkon, Perencanaan Strategik, disampaikan oleh pemateri dari BKKBN Propinsi Jawa Timur.

2. Pelaksanaan pelatihan hari ke 3 berjalan dengan baik, dihadiri oleh seluruh peserta 20 bidan di wilayah puskesmas Socah kabupaten Bangkalan, mahasiswa tingkat III 20 orang dan dosen Prodi D 3 Kebidanan Bangkalan.
3. Dilaksanakan sesuai dengan jadwal.

Hari ke 4 : 27 September 2018 di Kampus Prodi D3 Kebidanan Bangkalan.

1. Hasil Rencana Tindak Lanjut : pelaksanaan pemberian konseling dengan menggunakan ABPK dilaksanakan pada tanggal 8 – 9 Oktober 2018, bertempat di Polindes desa Keleyan wilayah kerja puskesmas Socah Kabupaten Bangkalan.
2. Dilaksanakan Post Test dengan 25 soal
3. Pelaksanaan pelatihan hari ke 3 berjalan dengan baik, dihadiri oleh seluruh peserta 20 bidan di wilayah puskesmas Socah kabupaten Bangkalan, mahasiswa tingkat III 20 orang dan dosen Prodi D 3 Kebidanan Bangkalan
4. Penutupan pelatihan ditutup oleh Kaprodi D 3 Kebidanan Bangkalan.

Hari ke 5: 08 Oktober 2018 di Polindes Keleyan Socah.

Kesimpulan.

1. Kegiatan pelatihan “Pendampingan Bidan Dalam Memberikan Konseling Menggunakan Alat Bantu Pengambil Keputusan (ABPK) berjalan dengan baik dan lancar.
2. Terselenggaranya pemberian konseling dengan menggunakan ABPK yang dilaksanakan di

Sasaran wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Socah Kabupaten Bangkalan berjumlah 10 orang, Masing- masing bidan memberikan konseling dengan menggunakan ABPK dengan baik. Dengan hasil 5 orang WUS tetap menggunakan metode alat Kontrasepsi Suntik. 2 orang WUS beralih dari kontrasepsi PIL ke Kontrasepsi Suntik, dan 2 orang akseptor baru suntik. 1 orang akseptor baru kontrasepsi Pil.

Hari ke 6: 09 Oktober 2018 di Polindes Keleyan Socah.

Sasaran wanita usia subur (WUS) di wilayah kerja puskesmas Socah Kabupaten Bangkalan berjumlah 10 orang, Masing- masing bidan memberikan konseling dengan menggunakan ABPK dengan baik. Dengan hasil 2 orang WUS tetap menggunakan metode alat Kontrasepsi PIL. 4 orang WUS beralih dari kontrasepsi PIL ke Kontrasepsi Suntik, dan 3 orang akseptor baru kontrasepsi suntik, 1 orang akseptor baru kontrasepsi IUD.

IV.KESIMPULAN DAN SARAN

- polindes desa Keleyan wilayah kerja puskesmas Socah Kabupaten Bangkalan berjalan dengan baik dan lancar.
3. Kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pelaksanaan pelatihan Pendampingan Bidan dalam Memberikan Konseling menggunakan Alat Bantu pengambil

Keputusan (ABPK) dan pemberian konseling pada WUS di wilayah kerja puskesmas Socah kabupaten Bangkalan mendapat dukungan baik dari BKKBN Jawa Timur, Dinas Kesehatan Kabupaten Bangkalan, Dinas KB,PP dan PA kabupaten Bangkalan, dan Puskesmas Socah kabupaten Bangkalan.

Saran.

1. Bidan

Bidan di Wilayah Kerja puskesmas Socah Kabupaten Bangkalan dalam memberikan konseling kontrasepsi dapat menggunakan ABPK (Alat

Bantu Pengambil Keputusan) sehingga masyarakat khususnya WUS dapat mengetahui macam metode kontrasepsi, keuntungan dan kerugian serta serta efek samping dari jenis kontrasepsi sehingga dapat menentukan jenis metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi tubuhnya.

2. Dinas Terkait

Berperan serta aktif dalam memfasilitasi dan menggalakkan bidan dalam memberikan konseling kontrasepsi dengan ABPK.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BKKBN. 2014. *Alat Bantu Pengambil Keputusan*. Jakarta. BKKBN, USAID. STARH
- [2] Saifudin, Affandi, Lu, 2009. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- [3] BKKBN. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan KB pada kelompok UPPKS. bkkbn.go.id, diakses tanggal 20 Februari 2017
- [4] Hartanto, Hanafi (2004). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta Pustaka Sinar Harapan
- [5] Pusdiknakes. 2001. Konsep Asuhan Kebidanan Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal. JHPIEGO. Jakarta
- [6] WHO. 2009. Medical Eligibility Criteria For Contraceptive Use, 3 th Edition. A WHO Family Planning Cornerstone. Geneva. Switzerland:World Health Organization.

